



eISSN 3032-601X & pISSN 3032-7105

Vol. 1, No. 3, 2024

MISTER

Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science,
Technology and Educational Research

**Jurnal Penelitian Multidisiplin dalam Ilmu
Pengetahuan, Teknologi dan Pendidikan**

**UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH
KOTA BANDA ACEH**

mister@serambimekkah.ac.id

Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science Technology
and Educational Research

Journal of MISTER

Vol. 1, No. 3, 2024

Pages: 583-589

Perbedaan Prokrastinasi Akademik Siswa SMP Ditinjau dari Aspek Jenis Kelamin

Desi Tria Herliyani & Afrizal Sano

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri
Padang, Kota Padang, Indonesia

Article in Journal of MISTER

Available at	: https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister
DOI	: https://doi.org/10.32672/mister.v1i3.1695

How to Cite this Article

APA	: Herliyani, D. T., & Sano, A. (2024). Perbedaan Prokrastinasi Akademik Siswa SMP Ditinjau dari Aspek Jenis Kelamin. <i>MISTER: Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research</i> , 1(3), 583 - 589. https://doi.org/10.32672/mister.v1i3.1695
Others Visit	: https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is a scholarly journal dedicated to the exploration and dissemination of innovative ideas, trends and research on the various topics include, but not limited to functional areas of Science, Technology, Education, Humanities, Economy, Art, Health and Medicine, Environment and Sustainability or Law and Ethics.

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is an open-access journal, and users are permitted to read, download, copy, search, or link to the full text of articles or use them for other lawful purposes. Articles on Journal of MISTER have been previewed and authenticated by the Authors before sending for publication. The Journal, Chief Editor, and the editorial board are not entitled or liable to either justify or responsible for inaccurate and misleading data if any. It is the sole responsibility of the Author concerned.



ISSN 3032-7105

ISSN 3032-601X



Perbedaan Prokrastinasi Akademik Siswa SMP Ditinjau dari Aspek Jenis Kelamin

Desi Tria Herliyani^{1*}, Afrizal Sano²

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang,
Kota Padang, Indonesia^{1,2}

Email Corresponding Author: herlianidesitria@gmail.com

Diterima: 31-05-2024

| Disetujui: 01-06-2024

| Diterbitkan: 02-06-2024

ABSTRACT

This research is motivated by the diversity of academic procrastination among male and female students. The aims of this research are: (1) to describe the academic procrastination of male students in junior high school; (2) describe the academic procrastination of female students in junior high school; (3) test whether there is a significant difference in academic procrastination between male and female students in junior high school. The research method is descriptive and comparative. The sample was 183 students at SMP Negeri 1 Pariaman using proportional stratified random sampling techniques. Data obtained by giving questionnaires to students. Data were analyzed using descriptive analysis techniques and difference test analysis (T-test). The research results showed: (1) male students' academic procrastination was in the medium category (69.23%); (2) academic procrastination of female students is in the low category (56.52%); and (3) there is a significant difference in the level of academic procrastination between male and female students with sig. (2-tailed) $0.000 \leq 0.05$.

Keywords: Procrastination; Sex

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi beragamnya prokrastinasi akademik di kalangan siswa laki-laki dan perempuan. Tujuan penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan prokrastinasi akademik siswa laki-laki di SMP; (2) mendeskripsikan prokrastinasi akademik siswa perempuan di SMP; (3) menguji apakah terdapat perbedaan yang signifikan prokrastinasi akademik antara siswa laki-laki dengan siswa Perempuan di SMP. Metode penelitian adalah deskriptif dan komparatif. Sampel sebanyak 183 siswa di SMP Negeri 1 Pariaman dengan menggunakan teknik *proportional stratified random sampling*. Data yang diperoleh dengan memberikan angket kepada siswa. Data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dan analisis uji beda (T-test). Hasil penelitian menunjukkan: (1) prokrastinasi akademik siswa laki-laki berada pada kategori sedang (69,23%); (2) prokrastinasi akademik siswa perempuan berada pada kategori rendah (56,52%); dan (3) terdapat perbedaan yang signifikan tingkat prokrastinasi akademik antara siswa laki-laki dan perempuan dengan sig. (2-tailed) $0,000 \leq 0.05$.

Katakunci: Prokrastinasi; Jenis Kelamin

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan jenjang pendidikan yang penting karena pada jenjang ini siswa memasuki masa remaja pada usia 12 hingga 14 tahun. Masa remaja dimulai kira-kira usia 10 tahun sampai 13 tahun dan berakhir antara usia 18 tahun sampai 22 tahun (Fatmawati & Sano, 2019). Masa remaja merupakan salah satu tahap di dalam kehidupan manusia yang sangat kritis, karena masa remaja ini merupakan tahap transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa (Juliana., Ibrahim & Sano., 2014). Masa transisi ini dapat menjadi sumber stres bagi remaja karena pada masa ini melibatkan banyak perubahan pada diri seseorang baik diri pribadi, keluarga, maupun sekolah (Santrock, 2007). Pada periode ini, remaja mengalami perubahan-perubahan besar dan esensial mengenai kematangan fungsi-fungsi psikologisnya, seperti pada aspek kognitif, emosi dan moralnya (Rahmania., Budi & Utami., 2021).

Remaja mengalami perubahan pada aspek perkembangan kognitifnya, yang mendorong perubahan kognisi sosial, peningkatan tanggung jawab, dan berkurangnya ketergantungan pada orang tua. Remaja lebih fokus pada prestasi dan kinerja mereka, dan dengan demikian mulai merasa tertantang oleh tugas-tugas sekolah (Santrock, 2007). Di sisi lain, remaja juga mengalami perubahan pada aspek-aspek tertentu dalam perkembangan moralnya. Hal ini mendorong remaja untuk mulai merasa bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas akademiknya. Remaja di bangku sekolah menengah juga mulai cenderung belajar mandiri, mereka mulai kurang mendapat bantuan dari guru dan orang tua dalam menyelesaikan tugas akademik (Novritalia & Maimunah, 2014).

Sikap bertanggung jawab yang harus dimiliki siswa adalah tanggung jawab mengenai tugas-tugas akademik dan kewajiban sekolah. Dalam hal ini, tidak menunda-nunda dalam menyelesaikan tugas merupakan bukti bahwa siswa bertanggung jawab. Namun dalam proses melaksanakan tanggung jawab belajarnya, tidak jarang siswa menemui permasalahan yang menyebabkan mereka tertunda dalam menyelesaikan tugas belajarnya. Perilaku tersebut indikasi dari prokrastinasi akademik yang dilakukan oleh siswa.

Prokrastinasi adalah perilaku menunda yang mengakibatkan ketidaknyamanan (Solomon & Rothblum, 1984). Jadi prokrastinasi berarti keputusan menunda atau menangguhkan sampai hari berikutnya. Menunda atau menangguhkan, dimaksudkan merupakan menunda kegiatan/pekerjaan yang sebenarnya individu tahu bahwa kegiatan itu penting. Prokrastinasi akademik adalah tindakan menunda-nunda dalam menyelesaikan tugas yang dilakukan secara berulang-ulang dan berkelanjutan yang identik dengan bentuk kemalasan yang berdampak pada kegagalan yang akan dialami oleh siswa (Yunasril & Sano, 2022).

Fenomena prokrastinasi sering terjadi di kehidupan, diantaranya di bidang akademik. Beberapa penelitian yang berkaitan dengan prokrastinasi akademik memperlihatkan penundaan banyak dilakukan oleh siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Burka & Yuen (2008) menemukan sejak tahun 2007 prokrastinasi yang dilakukan meningkat sebanyak 75%, dimana 50% siswa sering melakukan prokrastinasi dan 25% sering dilakukan oleh orang dewasa. Diperkuat penelitian yang dilakukan Verdiawati (2012) menemukan sebagian subjek berada pada tingkat prokrastinasi akademik sedang yaitu sebesar 50% pada aspek penundaan untuk memulai dan keterlambatan dalam mengerjakan tugas.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Munawaroh, Alhadi & Saputra (2017) yang mana menemukan 17,2% pelajar SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta memiliki prokrastinasi akademik tinggi, 77,1% sedang dan 5,7% rendah. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan perilaku prokrastinasi yang dilakukan pada kalangan siswa masih berada pada kategori tinggi, sehingga perilaku prokrastinasi masih menjadi

permasalahan klasik pada dunia pendidikan.

Salah satu faktor internal yang mempengaruhi prokrastinasi akademik yaitu jenis kelamin (Ferrari, Jhonson & McCown., 1995). Menurut Ferrari, Jhonson & McCown (1995) Laki-laki dan perempuan memiliki reaksi berbeda terhadap perilaku prokrastinasi, laki-laki biasanya menunjukkan reaksi santai dan lebih tenang daripada perempuan. Perempuan cenderung menggunakan perasaan dalam merespon suatu keadaan. Perempuan merasa tertekan dengan keadaan yang bertentangan dengan kebiasaan. Sehingga mendorong perilaku untuk mempertahankan rasa aman dan nyaman. Sedangkan pada laki-laki cenderung acuh dengan suasana hatinya. laki-laki akan lebih menikmati kegiatan lain yang lebih menyenangkan. Kegiatan ini sering menimbulkan sikap negatif, yang menyebabkan pengabaian tugas akademik (Syaputra, 2017). Hal ini diperkuat dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh. Dian Evelina Sahaya Ami & Tri Nova Hasti Yuniarta (2020), kepada 30 siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 7 Salatiga. Yang mana menyatakan bahwa dari 8 siswa laki-laki, ada 7 siswa (87,5%) yang berkarakter prokrastinasi akademik, sedangkan dari 22 siswa perempuan, terdapat 11 siswa (50%) yang berkarakter prokrastinasi.

Permasalahan serupa juga ditemui di siswa SMP Negeri 1 Pariaman. yaitu terdapat siswa yang melakukan penundaan, terutama dalam pembuatan tugas akademik. Hal demikian dapat dibuktikan dengan terdapat siswa yang mengumpulkan tugas-tugas melewati batas waktu yang telah ditentukan, terdapat juga beberapa siswa yang meminta tenggang waktu lebih kepada guru dalam pengumpulan tugas dan ditemui juga siswa yang mengerjakan tugas sebelum pembelajaran dimulai bahkan mengerjakan tugas pada saat jam pelajaran sedang berlangsung. Akan tetapi hal tersebut cenderung dilakukan oleh siswa laki-laki yang mana siswa laki-laki lebih senang mengerjakan hal lain yang lebih menyenangkan dibandingkan mengerjakan tugas tepat waktu, sedangkan siswa perempuan lebih sadar akan tugasnya, bahkan tidak jarang siswa laki-laki menyontek hasil kerja siswa perempuan, akan tetapi terdapat beberapa siswa perempuan yang masih melakukan kegiatan penundaan tugas.

Hal ini menarik perhatian peneliti untuk melanjutkan penelitian kepada siswa SMP Negeri 1 Pariaman, agar nantinya hasil penelitian tersebut dapat menjadi acuan bagi guru BK dalam memberikan bantuan/intervensi kepada siswa yang mengalami prokrastinasi akademik.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan komparatif. Sampel pada penelitian ini adalah 183 siswa di SMP Negeri 1 Pariaman yang dipilih menggunakan teknik *proportional stratified random sampling*. Data yang diperoleh dengan cara memberikan angket penelitian berupa instrumen prokrastinasi akademik kepada siswa. Kemudian data dikumpulkan dengan teknik pengambilan data menggunakan kuesioner dengan skala model *Likert* dan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan analisis uji beda (*T-test*) dengan taraf signifikansi 5% ($=0,05$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari pengolahan data mengenai perbedaan prokrastinasi akademik siswa ditinjau dari aspek jenis kelamin, maka diperoleh hasil sebagai berikut ini.

Perilaku prokrastinasi akademik siswa laki-laki

Tabel 1. Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa Laki-laki

Sub Variabel	Kategori/Persentase					Ket
	ST	T	S	R	SR	
Perilaku Prokrastinasi Akademik	0,00	1,10	69,23	29,6 7	0,00	Sedang
<i>Perceived time</i>	0,00	2,20	30,77	47,2 5	19,78	Rendah
<i>Intention action</i>	0,00	3,30	52,74	32,9 7	10,99	Sedang
<i>Emotional distress</i>	1,10	8,79	49,45	29,6 7	10,99	Sedang
<i>Perceived ability</i>	0,00	8,79	34,04	39,5 6	17,58	Rendah

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa tidak ada siswa yang berperilaku prokrastinasi pada kategori sangat tinggi, dilanjutkan 1,10 siswa berada pada kategori tinggi, kemudian 69,23% siswa berada pada kategori sedang, 29,67% siswa berada pada kategori rendah dan tidak ada siswa yang berada pada kategori sangat rendah. Hal ini menggambarkan bahwa perilaku prokrastinas siswa yang berjenis kelamin laki-laki berada pada kategori sedang.

Perilaku prokrastinasi siswa Perempuan

Tabel 2. Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa Perempuan

Sub Variabel	Kategori/Persentase					Ket
	ST	T	S	R	SR	
Perilaku Prokrastinasi Akademik	0,00	3,26	40,2 2	56,5 2	0,00	Rendah
<i>Perceived time</i>	0,00	1,09	11,9 6	45,6 4	41,3 0	Rendah
<i>Intention action</i>	0,00	6,25	27,1 7	44,5 7	21,7 4	Rendah
<i>Emotional distress</i>	0,00	5,43	27,1 7	47,8 3	19,5 7	Rendah
<i>Perceived ability</i>	2,17	6,52	29,3 5	48,9 1	13,0 4	Rendah

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa tidak ada siswa yang berperilaku prokrastinasi pada kategori sangat tinggi, dilanjutkan 3,26 siswa berada pada kategori tinggi, kemudian 40,22% siswa berada pada kategori sedang, 56,52% siswa berada pada kategori rendah dan tidak ada siswa yang berada pada kategori sangat rendah. Hal ini menggambarkan bahwa perilaku prokrastinas siswa yang berjenis kelamin perempuan berada pada kategori rendah.

Perbedaan perilaku prokrastinasi akademik ditinjau dari jenis kelamin

Tabel 3. Perbedaan Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa ditinjau dari Jenis Kelamin

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Prokrastinasi Akademik	Equal variances assumed	3.380	.068	4.363	181	.000	6.791	1.557	3.720	9.863
	Equal variances not assumed			4.367	174.657	.000	6.791	1.555	3.722	9.860

Berdasarkan tabel 3. nilai koefisien signifikansi yang diperoleh adalah sebesar 0.068 atau $>0,05$ yang menandakan bahwa data bersifat homogen. Merangkum Sig. (2-tailed) $0.000 \leq 0.05$ maka adanya perbedaan tingkat prokrastinasi akademik antara siswa laki-laki dan siswa perempuan di SMP Negeri 1 Pariaman. Selanjutnya analisis data dengan melihat t-hitung sebesar 4.363 dengan derajat kebebasan (df) 181, nilai t-tabel dengan signifikansi 5% sebesar 1.670. Jika t-hitung $\geq$ t-tabel signifikansi 5% maka H_a diterima pada taraf signifikansi 5% (0,05), artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara prokrastinasi akademik siswa laki-laki dan siswa perempuan.

Prokrastinasi akademik merupakan perilaku penundaan kegiatan-kegiatan akademik. Pada tingkat Perguruan Tinggi prokrastinasi akademik ini sangat merugikan, karena dapat mengganggu bahkan menurunkan prestasi akademik mahasiswa. Bentuk-bentuk prokrastinasi akademik dapat berupa mengabaikan tugas yang diberikan dosen, meremehkan atau menganggap tugas tersebut terlalu mudah untuk dikerjakan, menggunakan waktu yang lama menjelajah internet yang tidak ada kaitan dengan tugas akademik/kuliah, mengganti aktivitas tugas utama dengan aktivitas/kegiatan lain yang sebenarnya kurang begitu

Prokrastinasi terjadi karena tugas-tugas yang menumpuk terlalu banyak dan harus segera dikerjakan. Pelaksanaan tugas yang satu dapat menyebabkan tugas lain tertunda. Kondisi lingkungan yang tingkat pengawasannya rendah atau kurang akan menyebabkan timbulnya kecenderungan prokrastinasi, dibandingkan dengan lingkungan yang penuh pengawasan (Burka & Yuen, 2007). Menurut Sutrisno, Rini & Pratitis (2018) jenis kelamin merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prokrastinasi. Jenis kelamin akan memunculkan sejumlah perbedaan dalam beberapa aspek seperti pertumbuhan fisik, perkembangan otak dan kemampuan berbicara (Albandary, 2018).

Menurut Christianasari (2016) laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Perempuan cenderung memiliki motivasi belajar yang baik dan lebih mematuhi peraturan yang ada daripada laki-laki. Peran motivasi dalam belajar adalah menumbuhkan gairah, merasa senang, dan semangat belajar. Sehingga siswa yang memiliki motivasi belajar, ia akan meluangkan waktu untuk belajar yang lebih banyak, lebih tekun, akan terdorong untuk memulai aktivitas atas kemauannya

sendiri, termasuk menyelesaikan tugas tepat waktu dan gigih saat menghadapi kesulitan dalam mengerjakan tugas (Nitami., Daharnis & Yusri., 2015)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Pariaman mengenai perbedaan prokrastinasi akademik siswa SMP ditinjau dari aspek jenis kelamin. Maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1) Rata-rata skor skor prokrastinasi akademik siswa laki-laki adalah 69,23% termasuk kategori sedang. 2) Rata-rata skor prokrastinasi akademik siswa perempuan adalah 56,52% termasuk kategori rendah. 3) Terdapat perbedaan yang signifikan antara prokrastinasi akademik siswa laki-laki dan siswa perempuan di SMP Negeri 1 Pariaman yang mana siswa perempuan lebih rendah prokrastinasi akademiknya dibanding siswa laki-laki dengan diperoleh nilai signifikansi 2-tailed 0.000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 \leq 0,05$) dengan artian bahwa prokrastinasi akademik dapat dipengaruhi oleh faktor jenis kelamin siswa tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Albandary, D. M. (2018). Prokrastinasi Ditinjau Dari Jenis Kelamin Pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Burka, J., & Yuen, L. M. (2007). *Procrastination: Why you do it, what to do about it now*. Hachette Uk
- Christianasari, K. D. (2016). Perbedaan prokrastinasi akademik pada siswa SMA Laboratorium Salatiga ditinjau dari jenis kelamin. Program Studi Psikologi FPSI-UKSW.
- Fatmawati, Y., & Sano, A. (2019). Faktor-faktor Remaja Putus Sekolah Di Kelurahan Teluk Kabung Utara Kota Padang. *E-Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar*.
- Ferrari, J. R., Johnson, J. L., & McCown, W. G. (1995). *Procrastination and task avoidance: Theory, research, and treatment*. Springer Science & Business Media.
- Juliana, J., Ibrahim, I., & Sano, A. (2014). Konsep Diri Remaja pada Masa Pubertas dan Implikasinya terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*.
- Munawaroh, M. L., Alhadi, S., & Saputra, W. N. E. (2017). Tingkat prokrastinasi akademik siswa sekolah menengah pertama muhammadiyah 9 Yogyakarta. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*
- Nitami, M., Daharnis, D., & Yusri, Y. (2015). Hubungan motivasi belajar dengan prokrastinasi akademik siswa. *Konselor*.
- Novritalia, K., & Maimunah, S. (2014). Perilaku prokrastinasi akademik siswa akselerasi dengan reguler sekolah menengah pertama. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*.
- Rahmania, A. M., Budi, W., & Utami, D. N. (2021). Gambaran prokrastinasi akademik siswa smp di daerah pesisir Surabaya. *Jurnal Psikologi: Media Ilmiah Psikologi*.
- Santrock, J. W. (2007). *Perkembangan masa hidup: edisi kelima*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Solomon, L. J., & Rothblum, E. D. (1984). Academic procrastination: Frequency and cognitive-behavioral correlates. *Journal of Counseling Psychology*.
- Sutrisno, A., Rini, A. P., & Pratitis, N. T. (2018). Prokrastinasi anggota Polrestabes Surabaya ditinjau dari jenis kelamin dan locus of control. *FENOMENA*.

- Syaputra, E. P. (2017). Kecenderungan prokrastinasi akademik pada mahasiswa psikologi umm yang mengerjakan skripsi ditinjau dari jenis kelamin. (*skripsi*) University of Muhammadiyah Malang.
- Wicaksono, L. (2017). Prokrastinasi akademik mahasiswa. *Jurnal Pembelajaran Prospektif*.
- Yunasril, R., & Sano, A. (2022). Hubungan Regulasi Diri dengan Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa SMA. *Jurnal Neo Konseling*.